

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Permasalahan pokok yang dihadapi Bangsa Indonesia saat ini adalah tingginya masalah kurang gizi yang berdampak terhadap rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 menunjukkan bahwa prevalensi kurus (menurut indeks massa tubuh dibandingkan dengan umur) secara nasional pada anak usia SD adalah 11, 2%, terdiri atas 4% sangat kurus dan 7, 2% kurus. Sedangkan prevalensi gemuk pada anak usia SD masih tinggi, yaitu 18, 8%, terdiri dari 8, 8% sangat gemuk (obesitas) dan 10% gemuk. Menurut hasil RISKESDAS 2010, di provinsi Jawa Barat status gizi anak usia 6-12 tahun berdasarkan IMT/U memiliki prevalensi kekurusan pada anak laki-laki (13,2%) dan pada anak perempuan (11,2%), sedangkan prevalensi kegemukan pada anak laki-laki (10,7%) dan pada anak perempuan (7,7%). Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2009, tujuh kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat yang berada pada keadaan serius yaitu: Kabupaten Garut, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Subang, Kabupaten Karawang, Kota Bandung, Kota Cirebon dan Kota Depok. Dua Kabupaten yaitu Kabupaten Garut dan Kabupaten Subang bahkan memiliki keduanya, masalah gizi akut dan kronis. Selain itu tiga kabupaten/kota perlu diwaspadai karena mempunyai prevalensi gizi lebih mendekati 10%, yaitu Kabupaten Karawang, Kota Bekasi, dan Kota Depok. Pada kelompok usia 6-14 tahun, masalah berat badan lebih, perlu mendapat perhatian khususnya di perkotaan dimana prevalensinya >10% yaitu di Kota Bogor (15, 3%), Depok (14, 5%), Bekasi (11, 9%) dan Bandung (11, 4%) untuk anak laki-laki sedangkan untuk anak perempuan di Kota Depok (13, 1%).

Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas merupakan modal dasar pembangunan bangsa sehingga dalam membentuk manusia yang sehat, cerdas dan produktif, gizi dan kesehatan mempunyai andil yang sangat besar. Menurut UU Kesehatan RI No. 23 Tahun 1992, pembangunan kesehatan bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat setiap orang

untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Gizi yang optimal sangat penting untuk pertumbuhan normal serta perkembangan fisik dan kecerdasan seorang anak. Krianto (2009) mengatakan bahwa anak-anak pada usia sekolah merupakan periode yang sangat menentukan kualitas manusia pada masa dewasa.

Masa sekolah dasar berlangsung antara usia 6-12 tahun. Masa ini sering disebut juga masa sekolah, yaitu masa matang untuk belajar atau sekolah. Pada masa ini pertumbuhan fisik, intelektual, mental dan sosial anak terjadi secara cepat. Sugiyanto (2010; 1) menyebutkan bahwa “Anak SD merupakan anak dengan kategori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik”.

Siswa sekolah dasar terdiri dari kelas rendah (6-8 tahun) dan kelas tinggi (9-12 tahun). Menurut Notoatmodjo (2012), anak pada kelas tinggi memiliki kemampuan kongkrit-operasional yang mampu untuk berpikir secara sistematis terhadap objek kongkrit. Anak sudah bisa mengambil kesimpulan dari suatu pertanyaan. Oleh karena itu, siswa kelas IV dan V sangat memenuhi kriteria untuk menjadi responden pada penelitian ini.

Menurut Arisman (2010), anak usia SD banyak menghabiskan waktu di luar rumah, dan aktivitas fisik juga meningkat. Apabila anak tidak memperoleh energi sesuai dengan kebutuhannya, maka akan terjadi pengambilan cadangan lemak untuk memenuhi kebutuhan energi tersebut, sehingga anak menjadi lebih kurus. Sebaliknya, jika asupan makan anak lebih banyak dari kebutuhan energinya, akan tertimbun dalam bentuk lemak, sehingga anak menjadi lebih gemuk.

Tingkat pengetahuan gizi seseorang berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pemilihan makanan dan selanjutnya akan berpengaruh pada keadaan gizi individu yang bersangkutan. Keadaan gizi yang rendah pada suatu wilayah akan menentukan tingginya angka prevalensi kurang gizi secara nasional. Rosa (2011) menyatakan bahwa pengetahuan gizi yang kurang atau kurangnya menerapkan pengetahuan gizi dalam kehidupan sehari-hari dapat menimbulkan masalah gizi.

Hubungan pengetahuan, sikap, dan perilaku mengenai gizi seimbang dengan status gizi pada siswa di SDIT Nurul Fikri Kota Depok belum pernah diteliti sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang pengetahuan, sikap dan perilaku siswa tentang gizi seimbang terhadap status gizi di SDIT Nurul Fikri Kota Depok.

I.2 Rumusan Masalah

Kota Depok merupakan salah satu kota dengan jumlah masalah gizi yang tinggi di provinsi Jawa Barat. Tahun 2010 jumlah anak dengan masalah gizi masih tetap tinggi. Pemerintah kota Depok telah melakukan beberapa upaya untuk menekan angka permasalahan gizi namun masih belum bisa menurunkan dengan signifikan angka anak dengan masalah gizi.

Perilaku gizi seimbang merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi angka kejadian masalah gizi, dimana sebelum terjadinya perilaku didahului dengan perubahan pengetahuan dan sikap. Oleh karena itu perilaku gizi seimbang merupakan satu-satunya cara untuk mencegah terjadinya masalah gizi.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku tentang gizi seimbang dengan status gizi siswa kelas IV dan V di SDIT Nurul Fikri kota Depok pada tahun 2019.

I.3 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang gizi seimbang dengan status gizi siswa kelas IV dan V di SDIT Nurul Fikri Kota Depok pada tahun 2019.

I.4 Tujuan Khusus

- a. Memberi gambaran karakteristik siswa SD kelas IV dan V
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan siswa SD kelas IV dan V tentang gizi seimbang
- c. Mengetahui gambaran sikap siswa SD kelas IV dan V tentang gizi seimbang

- d. Mengetahui gambaran perilaku siswa SD kelas IV dan V tentang gizi seimbang
- e. Mengetahui gambaran status gizi siswa SD kelas IV dan V
- f. Menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan status gizi
- g. Menganalisis hubungan antara sikap dengan status gizi
- h. Menganalisis hubungan antara perilaku dengan status gizi

I.5 Manfaat Penelitian

I.5.1 Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat dan masukan dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku siswa SD kelas IV dan V tentang pentingnya gizi seimbang.

I.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi responden
Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku tentang gizi seimbang untuk status gizi anak terutama pada masa kanak-kanak.
- b. Bagi peneliti
Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai gizi seimbang dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku gizi seimbang.
- c. Bagi peneliti lain
Diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan sumber data yang baru untuk penelitian lebih lanjut tentang gizi seimbang dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku gizi seimbang.
- d. Bagi instansi atau sekolah yang bersangkutan
Diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai status gizi siswa-siswanya, sehingga dapat memperbaiki dan memperkaya pengetahuan mengenai pentingnya keseimbangan gizi.
- e. Bagi Fakultas Kedokteran UPN “VETERAN” JAKARTA:
 - 1) Media pembelajaran dalam melakukan suatu penelitian.

- 2) Dapat dijadikan dasar untuk lebih meningkatkan pengetahuan mengenai gizi seimbang.
 - 3) Dapat dijadikan dasar untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan anak mengenai gizi seimbang.
- f. Bagi masyarakat
- Diharapkan dapat menjadi salah satu literatur yang dapat memperkaya pengetahuan mengenai pentingnya keseimbangan gizi pada anak dalam upaya meningkatkan kesehatan anak.